

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Ada hubungan antara Pola kebijakan sanitasi mengenai sumber air minum dan layanan pembuangan sampah terhadap kesehatan masyarakat kota Suai mengenai penilaian risiko kesehatan lingkungan sangat erat karena suatu lingkungan yang sanitasinya buruk akan berdampak buruk pula bagi kesehatan masyarakat setempat, karena ada berbagai jenis penyakit dapat muncul karena lingkungan yang bersanitasi buruk menjadi sumber berbagai jenis penyakit. Agar masyarakat terhindar dari berbagai jenis penyakit tersebut maka lingkungan harus selalu terjaga sanitasinya.

Kesehatan masyarakat sangat dipengaruhi lingkungan pelayanan kesehatan seperti sumber air dan pembuangan sampah, lingkungan tidak sehat atau sanitasi tidak terjaga dapat menimbulkan masalah kesehatan, begitu pula dengan pelayanan kesehatan yang minim atau sulit dijangkau, dapat membuat masyarakat yang sakit tidak dapat diobati secara cepat sehingga dapat menularkan penyakit pada yang lain.

Perilaku hidup yang tidak sehat seperti membuang sampah tidak pada tempatnya mencuci, minum dan mandi dengan air yang kotor merupakan perilaku yang dapat mengundang berjangkitnya berbagai jenis penyakit, berdasarkan hal tersebut faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat. Upaya untuk menciptakan sanitasi yang baik terhadap pengaruh buruk dari lingkungan sebenarnya dapat dicegah dengan mengembangkan kebiasaan hidup sehat dan menciptakan sanitasi lingkungan yang baik.

5.2 Saran.

Bagi pemerintah daerah institusi BAPEDALDA, dan PD. PAL.

- ❖ Perlu adanya pembangunan sumber air seperti air ledeng/PDAM yang layak digunakan sehingga layanan sumber air yang baik kepada masyarakat supaya bisa memenuhi kriteria hidup sehat dalam suatu lingkungan, sebab kesehatan lingkungan sangat lah penting untuk dilestarikan masyarakat supaya bisa mengurangi resiko kesehatan suatu lingkungan masyarakat, dan dalam pengelolaan sampah pemerintah harus membuat tempat pembuangan sampah yang terahir (TPA) harus jauh dari lingkungan karena jika berdekatan dengan lingkungan masyarakat akan menyebabkan gangguan pernafasan dan banyak alat-alat yang akan mengganggu kesehatan masyarakat.

Bagi petugas Pengangkutan Sampah :

- ❖ Pengangkutan sampah dari lokasi TPS ke TPA harus dilakukan oleh petugas yang bergerak dibidang pengangkutan secara rutin supaya bisa teratasi dari penumpukan sampah sehingga tidak mengakibatkan pencemaran sampah.

Bagi Masyarakat Kota Suai

- ❖ Masyarakat harus melibatkan diri dalam membantu instansi pemerintahan dalam pelaksanaan, perencanaan konstruksi ataupun pada kegiatan operasional dan pemeliharaan supaya fungsi prasarana dan sarana sumber air dan persampahan terlaksana secara optimal karena masyarakat merupakan sasaran utama

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, A. (1990). *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Mutiara
- Murdiriyanto. (1996) *Sanitasi Lingkungan*. Jakarta
- Notoadmojo. (2003). *Lingkungan yang Mempengaruhi Munculnya Penyakit*. Jakarta
- Risang Rambatmaja (2007). *Panduan Desain Survei Permintaan*. Jawa Timur. Kota Batu.
- Layanan Sanitasi Aktual Berbasis Utilitas (SPE-LASA)*, BAPPENAS/WSP-EAP.
- Risang Rambatmaja (2008). *Penilaian Resiko Kesehatan Lingkungan*. Kota Denpasar. BAPPENAS/WSP-EAP
- Risang Rambatmaja (2008). *Penilaian Resiko Kesehatan Lingkungan*. Kota Blitar. BAPPENAS/WSP-EAP.
- Short, Clare (1998), *Water Supply and Sanitation Programme, Guidance Manual*, Loughborough University, United Kingdom.
- Sidharta S.K (1997). *Rekayasa Lingkungan*. Jakarta
- Jurnal Kesehatan Lingkungan, Vol,2, No 1, 2005*
- Sudarsono, (1995). *Sanitasi Lingkungan*. Jakarta